

**ANALISIS STRATEGI MEMPERTAHANKAN KEARIFAN LOKAL
RAMAH LINGKUNGAN DALAM USAHATANI PADI SAWAH
VARIETAS LOKAL DI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN
BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK**

**ANALYSIS STRATEGY OF MAINTAINING LOCAL KNOWLEDGE OF
ENVIRONMENTALLY FRIENDLY FARMING RICE PADDY LOCAL
VARIETAS IN THE VILLAGE KEMUNING MUDA BUNGA RAYA
COUNTRY DISTRICTS SIAK**

Kiki Prayogo¹, Eri Sayamar², Kausar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
JL. HR. Soebrantas. Km 12. Kode Pos 28293, Pekanbaru
Kikiprayogo4@gmail.com
082170306877

ABSTRACT

This research was conducted in rural districts Bungaraya young kemuning district siak. This study was conducted to identify local wisdom that ever existed and still exists today, and analyzes the local wisdom that is environmentally friendly and any strategy in defending indigenous rice crops. The purpose of this study is to identify the local wisdom that once existed in the agricultural environment, analyzing the application of local wisdom that is still going on paddy fields in the district hibiscus, analyze the strategy of maintaining an environmentally friendly local wisdom in the use and management of rice paddy fields. The method used is in qualitative research methods used to examine the condition of natural objects. This sampling technique using snowball sampling techniques in sequence to obtain the saturation point of a question. depth interviews with respondents and record it in the form of voice recorder that uses a questionnaire that has been made before. Local knowledge is a form of knowledge, beliefs, rules. customs, and habits performed by a community that supports, norms and cultural values that have been there earlier and was sent down by ancestors to be passed on to children and kemenkanya in running everyday life. in this study there is a local wisdom that still on the run, even though the procedure, the customs and rules is not running as before.

Keywords: *Local Wisdom, Environmen, Local knowledge*

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Menurut kamus bahasa Indonesia kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) atau kebijaksanaan dan lokal (*local*) atau setempat. Jadi kearifan lokal adalah gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Nilai terpentingnya adalah kebenaran yang telah mentradisi dalam suatu daerah. Secara konseptual, kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Dalam pertanian ada satu aspek penting yang disebut sebagai "local" atau indigenous knowledge" atau kerap di sebut kearifan lokal tradisional. (Mahariato dalam Sayamar, 2014)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan Desa Kemuning Muda merupakan penghasil padi terbesar Di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak.

Metode Pengambilan Responden dan Data

Penelitian ini menggunakan metode *Snowball sampling* atau dilakukan secara berantai dengan informasi pada orang yang telah diwawancarai atau yang sudah dihubungi sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh fakta-fakta kearifan lokal dari informasi secara faktual yang ada di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya,

sehingga didapat informan sebanyak 14 orang responden.

Analisis Data

Untuk mengolah data, penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dalam tujuan penelitian 1 dan 2 dianalisis dengan metode 5 W 1 H, setiap tahap tersebut haruslah jelas kearifan lokal tersebut dengan mempedomani 5 W 1 H (*What, Why, Who, When, Where, dan How*) dengan kata lain:

1. Apa kearifan lokal yang dilakukan
 2. Kenapa itu dilakukan
 3. Siapa yang melakukan
 4. Kapan kearifan dilakukan
 5. Dimana dilakukan
 6. Bagaimana cara melakukannya
- dan untuk rumusan tujuan 3 yaitu strategi mempertahankan kearifan lokal dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kearifan Lokal Padi Sawah

1. Pembukaan lahan

Pembukaan lahan merupakan aktifitas yang dilakukan sebelum memulai bercocok tanam dengan membersihkan lahan sehingga siap digunakan untuk berbudidaya tanaman. Pembukaan lahan menurut ajaran islam dapat diartikan dengan membuka lahan tanah mati dan belum pernah ditanami sehingga tanah tersebut dengan *ikya'al-mawat*. Landasan hukum *ihya' almawat* yang di dasarkan pada hadis Nabi Muhammad SWT, mengatakan bahwa menghidupkan lahan tidur akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Di Desa Kemuning Muda masih menggunakan alat tradisional pada saat pembukaan lahan dan juga

kearifan lokal yang dulu dilaksanakan dan sampai sekarang masih dijalankan adalah doa bersama. Doa bersama yang di pimpin oleh seorang kyai dengan harapan semoga lahan yang dibuka nanti merupakan lahan yang bagus untuk menanam padi.

2. Pembibitan

Pembibitan merupakan suatu kegiatan untuk memperbanyak tanaman sebelum ditanam. Di Desa Kemuning Muda ada salah satu kearifan lokal yang masih dijalankan, salah satunya membaca *bismillahirrahmanirrahim*. Fadillah membaca bismillah sangat luar biasa, di antaranya barang siapa membaca *bismillahirrahmanirrahim* dengan harapan mendapatkan rezeki, niscaya akan diberikan Allah rezeki dengan mudah dan tidak terduga olehnya, serta diberi karunia kehebatan di hati manusia dan sisi alam yang tinggi dan alam yang rendah. Maka dari itu, tujuan dari membaca basmallah adalah saat pembibitan berlangsung tidak ada bibit yang di semaikan akan mati.

3. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan proses dimana tanah digemburkan dan dilembekkan dengan menggunakan pembajak yang ditarik oleh hewan maupun manusia. Kearifan lokal pada pengolahan tanah salah satunya ialah Waluku. Waluku merupakan alat pembajak sawah yang dikendarai oleh manusia dan mesin pembajaknya ialah seekor kerbau. penggunaan waluku dipercaya tanah yang akan dibajak akan subur dan gulma-gulma disekitar akan menjadi pupuk organik. Waluku akan dilakukan setelah bibit yang disemaikan siap untuk ditanam dan petani dahulu sebelum melakukan

pengolahan tanah pasti akan mendahulukan membaca *bismillahirrahmanirrahim*.

4. Penanaman

Penanaman merupakan suatu kegiatan meletakkan bibit yang telah disemaikan, sehingga bibit tersebut akan di letakkan di kedalam tanah supaya akan menjadi tanaman. Dalam proses penanaman ada salah satu hadist tentang cara nanam tanaman menurut ajaran islam, dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu'anhu dia bercerita, bahwa Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wa Sallam bersabda "Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang di curi dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan sedekah baginya." Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi' sallam* mengajurkan untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama. Bercocok tanam yang bersifat dunia (*Dunyawiyah*) manfaatnya ialah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan), karena dalam bercocok tanam yang bisa mengambil manfaatnya selain petani itu sendiri juga bisa dari masyarakat dan negerinya. Sedangkan manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran, sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja itu merupakan sedekah bagi penanamannya. Di Desa Kemuning Muda ada salah satu kearifan lokal

dalam proses penanaman yang dahulu masih dijalankan tetapi untuk sekarang tidak dijalankan lagi, salah satunya menentukan hari baik. Penentuan hari baik merupakan hari-hari yang cocok untuk melakukan penanaman, biasanya hari yang cocok tersebut dipercaya akan membawa panen besar. Dalam penentuan hari baik, biasanya ditentukan oleh orang yang dipercaya oleh desa tersebut atau dikenal dengan sesepuh desa dan biasanya sesepuh akan menentukan hari tersebut dengan melihat kalender jawa.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan dimana seorang petani merawat tanamannya dengan baik. Salah satu kegiatan pemeliharaan dalam berbudidaya padi ada beberapa cara, diantaranya ialah, penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Dalam kegiatan pemeliharaan padi Di Desa Kemuning Muda terdapat kearifan lokal yang dilakukan oleh petani dahulu dan sampai sekarang masih di jalankan salahsatunya dengan menggunakan orang-orangan sawah. Orang-orang sawah berfungsi untuk menakuti hama burung yang hinggap ditanaman padi dan biasanya orang-orangan sawah akan diletakkan di sekitar tanaman padi mereka. Pemasangan orang-orangan sawah akan dilakukan apabila tanaman padi tersebut sudah mulai besar dan dengan adanya orang-orangan sawah tersebut, para petani sangat membantu untuk mengusir hama burung.

6. Pemanenan

Pemanenan merupakan kegiatan memetik hasil budidaya tanaman. Pemanenan biasayan bisa dilakukan

secara tradisional maupun dengan menggunakan alat-alat modren. Di Desa Kemuning Muda kearifan lokal, salah satu kearifan lokal dalam bidang pemanenan ialah dilarang berbicara kotor dan juga bekerja pada hari jum'at. Berbicara kotor merupakan tindakan yang tidak ada sopan dalam perkataan, karena apabila dalam panen padi ada seorang yang berbicara kotor, takutnya dengan perkataan tadi dapat meyinggung dengankeberadaan makhluk disekitar yang berakibat ladang padi mereka besok akan diganggu pada saat pembukaan ladang baru. Selain dari berbicara kotor, kearifan lokal tidak bekerja pada hari jum'at merupakan tradisi dari dulu, karena hari jum'at tersebut menurut pandangan masyarakat merupakan hari yang sangat berkah.

7. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran dan konsumsi. Dalam hadist nabi riwayat Bukhori mengatakan "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya atau di panjang umurnya, maka bersilahturahmi. Hadist tersebut dapat kita pahami bahwa seorang musli, harus mencari rezki yang halal dan di tunjang dengan melakukan silahturahmi. Di dalam transaksi jual beli islam mnyarankan agar kedua belah pihak yang melakukan jual beli agar bertemu langsung karena akan timbul ikatan persaudaraan antar penjual dan pembeli. Di dalam keterikatan itu kedua belah pihak akan senantiasa saling membantu dan bekerja sama untuk saling

meringankan baik secara sukarela atau dengan adanya imbalan. Di Desa Kemuning Muda tradisi dalam pemasaran gabah yang sekarang tidak beda dengan pemasaran gabah dahulu yaitu dengan langsung menjual hasil gabah ke tauke. Dengan adanya tradisi tersebut membuat antara penjual dengan pembeli akan menjalin tali silaturahmi yang baik dan juga antara pembeli dan penjual akan sama-sama mendapatkan keuntungan.

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan

1. Pembukaan Lahan

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pengolahan tanah tidak ada, dikarenakan petani di Desa Kemuning sudah melakukan pengolahan tanah yang modern dengan menggunakan alat-alat yang canggih. Contohnya saja, saat pembukaan lahan, para petani menggunakan alat traktor, karena lebih cepat dalam pengerjaannya dan alat tersebut tidak ramah lingkungan.

2. Pembibitan

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pembibitan salah satunya membaca bismilahirrohmanirohim saat akan mengambil bibit yang akan di tanam. Dengan membaca basmallah, para petani berharap bibit yang akan di ambil tidak gagal atau mati pada saat ditanam. Selain membaca basmallah, penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan ialah menggunakan bibit unggul, karena bibit tersebut tahan dengan hama dan penyakit dan juga hasil panennya sangat memuaskan.

3. Pengolahan Tanah

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pengolahan tanah tidak ada, dikarenakan petani sekarang untuk mengolah tanah tersebut dengan menggunakan traktor. Traktor menggunakan bahan bakar dan dapat mengeluarkan zat pembuang dari traktor tersebut.

4. Penanaman

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada penanaman ada, salah satunya ialah menanam dengan pola legowo yang memanipulasi lokasi pertanaman sehingga pertanaman akan memiliki jumlah tanaman pinggir lebih banyak dengan adanya barisan kosong. Model penanaman tersebut diyakini memberikan hasil panen lebih banyak dan penggunaan bibit sedikit dan lebih hemat air.

5. Pemeliharaan

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pemeliharaan ada, salah satunya ialah pada penyiangan, para petani masih menggunakan alat tradisional yakni sabit, garu dan cangkul. Penggunaan alat tradisional tersebut termasuk ramah lingkungan karena tidak mengganggu lingkungan sekitar dan hasil dari penyiangan rumput tersebut bisa dimanfaatkan jadi pakan sapi. Selain menggunakan alat tradisional, membaca shalawat nabi merupakan salah satu penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan karena dengan membaca shalawat, para petani berharap hama dan penyakit tidak menyerang padi mereka.

6. Pemanenan

Penerapan kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada

pemanenan ada, salah satunya membaca shalawat dan basmallah sebelum kegiatan pemanenan dimulai. Ini dikarenakan untuk mencegah saat pemanenan tersebut. Selain itu, Pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat tradisional berupa sabit. Sabit tersebut adalah alat tradisional yang dipakai petani dan tidak merusak lingkungan sekitar. Penerapan kearifan lokal yang ramah lingkungan pada pemanenan sekarang salah satunya tidak berbicara kotor pada saat pemanenan di, mulai, ini dikarenakan perkataan tersebut bisa mengakibatkan hinaan penghuni yang tinggal di sekitar daerah persawahan.

7. Pemasaran

Penerapan Kearifan lokal sekarang yang ramah lingkungan pada pemasaran tidak ada, dikarenakan petani langsung menjual gabah mereka ke tauke. Tauke tersebut akan membawa mesin penggiling padi, dan mesin tersebut akan menggunakan bahan bakar yang bisa mengeluarkan zat pembuang.

Rekapitulasi Kearifan Lokal Tanaman Padi Sawah

Kearifan lokal tanaman padi sawah yang dilakukan petani padi di Desa Kemuning Muda merupakan kearifan lokal yang di dapat secara turun temurun dari nenek moyang maupun orang tua mereka. Tujuan dari kearifan lokal yang petani lakukan merupakan suatu interaksi dengan lingkungan untuk mengelola sumber daya alam dengan bijaksana dan secara arif. Jumlah kearifan lokal yang dilakukan petani padi sawah di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya keseluruhan berjumlah 49 kearifan lokal yang dahulu maupun sekarang masih tetap

dijalankan. Kearifan lokal yang dahulu dilakukan tapi kini tidak dilakukan lagi berjumlah sebanyak 26 kearifan lokal, yang dahulu ada dan sekarang masih ada sebanyak 23 kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kearifan lokal pada padi sawah mulai berkurang dan mulai ditinggalkan bahwa jumlah kearifan lokal pada padi sawah mulai berkurang dan mulai ditinggalkan oleh petani. Alasan meninggalkan kearifan lokal karena kemajuan teknologi serta mulai tidak percaya lagi petani terhadap hal-hal mistis. Menurut **Sayamar (2014)** pengetahuan dan pengalaman tersebut tidaklah bersifat teoritis tetapi dinamis dimana adanya perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pada waktunya (kemajuan teknologi). Pengetahuan dan pengalaman itu sangat dipengaruhi oleh unsur dan kepercayaan kepada lingkungan alam sehingga hampir setiap kegiatan bernuansa agama dan kepercayaan seperti suatu kegiatan yang dilakukan bagaikan simbol yang mengandung suatu makna. Masyarakat percaya bahwa apapun yang diciptakan Allah SWT pasti ada gunanya karena itu orang tua dahulu senantiasa berfikir tentang sesuatu yang alami dilakukan untuk mempertahankan hidup, dimana apa yang akan dilakukan kenapa harus dilakukan dan seterusnya. Suatu kearifan bisa ditentukan dari pengamatan yang mungkin pada awalnya tidak serius dan kemudian lama kelamaan merasa perlu untuk diamati bisa jadi ditambah dengan hal-hal lain dan dampaknya padadipilih/diseleksi apakah menjadi lebih baik atau kurang baik bila dikerjakan

Strategi Mempertahankan Kearifan Lokal Padi Sawah

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis swot. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam mempertahankan kearifan lokal. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). pada Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan (**Freddy Rangkuti 1997**). Analisis SWOT dilakukan untuk melihat strategi dalam mempertahankan kearifan lokal yang dilakukan petani padi sawah dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).

Kekuatan (*strengths*)

- 1) Penggunaan alat-alat tradisional dalam berbudidaya padi sawah dapat menghemat biaya
- 2) Percaya terhadap makhluk halus akan membuat petani untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak sembarangan menebang hutan
- 3) Dengan penggunaan orang-orangan sawah dapat menghemat biaya yang dikeluarkan petani dalam pengendalian hama
- 4) Pemeliharaan tanaman dari serangan hama tikus dengan cara menjaga tanaman pada sore dan malam hari akan menumbuhkan sikap rajin petani untuk sawah.
- 5) Pemberantasan hama tikus dengan menggunakan jimat (lidi, bawang merah, bawang putih dan cabe merah) petani tidak akan mengeluarkan

biaya besar dalam pengendalian hama dan tikus

Kelemahan (*weaknesses*)

- 1) Kepercayaan terhadap makhluk halus tidak ada lagi padahal bisa berdampak positif dengan mempercayai makhluk halus alam dan lingkungan dapat menjaga dengan tidak menebang hutan sembarangan.
- 2) Perkembangan teknologi modren yang dapat merubah pola pikir petani dalam penggunaan alat-alat modren
- 3) Dengan kemajuan teknologi, kegiatan gotong royong sudah banyak ditinggalkan, karena dengan adanya kegiatan gotong royong bisa mengurangi beban pekerjaan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan
- 4) Kurang adanya partisipasi masyarakat ataupun generasi muda yang meneruskan atau mempertahankan kearifan lokal turun temurun dari leluhur
- 5) Penggunaan alat-alat tradisional tidak tahan lama dibandingkan dengan menggunakan alat-alat modren
- 6) Kurangnya perhatian pemerintah sekitar mengenai pentingnya suatu kearifan lokal

Peluang (*opportunities*)

- 1) Pengetahuan adat istiadat terhadap generasi muda agar mengetahui kebiasaan atau tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tua dan nenek moyang mereka
- 2) Mempererat tali silaturahmi dan menghormati antar semua dengan sikap saling gotong royong
- 3) Harga alat tradisioanal lebih murah dibandingkan dengan alat-alat modren dan mudah didapat sehingga petani tidak mengeluarkan biaya besar

- 4) Daya tarik sendiri terhadap wisatawan untuk mengetahui kearifan dan tradisi masyarakat
- 5) Menjaga alam dengan tidak menebang pohon dan membakarnya karena anggapan adanya makhluk halus

Ancaman (*threats*)

- 1) Perilaku petani yang berubah setelah meninggalkan kebiasaan kearifan yang telah dilakukan pada saat berbudidaya padi sawah
- 2) Kemajuan teknologi baru atau modren yang dapat merubah perilaku petani dari yang masih menggunakan alat-alat tradisional sebagai kearifannya berubah dengan menggunakan alat-alat yang modren
- 3) Banyak para petani sekarang yang mengikuti perkembangan zaman

- 4) Kemiskinan yang dapat mempengaruhi petani dengan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan aturan dan norma-norma yang sudah ada.

Faktor internal dan eksternal yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi kearifan lokal saat ini.

Tabel 1. Penilaian komponen-komponen SWOT pada kearifan lokal padi sawah.

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai	Komponen	Nilai
S1	3	W1	2	O1	3	T1	2
S2	2	W2	3	O2	3	T2	2
S3	3	W3	3	O3	3	T3	3
S4	3	W4	3	O4	2	T4	3
S5	2	W5	2	O5	2		
		W6	3				

Keterangan: Nilai 3 = penting, Nilai 2 = cukup penting, Nilai 1 = tidak penting

Faktor internal dan eksternal yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kearifan lokal saat

ini. Setelah setiap unsur-unsur SWOT dinilai, selanjutnya dihubungkan dengan keterkaitan alternatif strategi yang ada dengan ungu-unsur SWOT terkait dengan alternatif tersebut. Rangkang untuk tiap-tiap alternatif strategi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan komponen-komponen SWOT pada kearifan lokal padi sawah.

Strategi	Keterkaitan Komponen SWOT	Bobot	Rangking
SO1	S2,O5	4	10
SO2	S1,S3,S5,O3	11	1
ST1	S3,T3	6	8
ST 2	S3,S5,T3	8	3
ST 3	S1,T2	5	9
WO1	W3,W2,O2	9	2
WO2	W3,W6,O5	8	7
WO3	W3,O2	6	5
WT1	W1,T3,T1	7	4
WT2	W2,T4	6	6

Berdasarkan nilai pembobotan yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan alternatif strategi mempertahankan kearifan lokal petani padi sawah di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya sebagai berikut :

- 1) Penggunaan alat-alat tradisional dalam budidaya dapat menghemat biaya karena harganya relatif murah dan mudah didapat
- 2) Penggunaan orang-orangan sawah dalam memberantas hama dan penyakit juga relatif murah. karena dengan adanya oranga-orangan sawah, hama burung bisa pergi dari persawahan
- 3) Pemberantasan hama tikus dengan menggunakan jimat (lidi, bawang merah,bawang putih dan cabe merah) petani tidak akan mengeluarkan biaya besar dalam pengendalian hama dan tikus
- 4) Dengan kemajuan teknologi, kegiatan gotong royong sudah banyak ditinggalkan, karena dengan adanya kegiatan gotong royong bisa mengurangi beban pekerjaan dan mengurangi biaya yang dikeluarkan

5) Perkembangan teknologi modren yang dapat merubah pola pikir petani dalam penggunaan alat-alat modren.Mempererat tali silahturahmi dan menghormati antar semua dengan sikap saling gotong royong

6) Mempererat tali silahturahmi dan menghormati antar semua dengan sikap saling gotong royong

7) Banyak para petani sekarang yang mengikuti perkembangan zaman

Dari point SWOT di atas, kearifan lokal yang ramah lingkungan adalah sebagai berikut :

- a) Penggunaan alat-alat tradisional dalam budidaya dapat menghemat biaya karena relatif murah. Ini dikarenakan petani dahulu masih memakai alat-alat tradisional untuk berbudidaya padi. Penggunaan alat-alat tersebut tidak ada unsur untuk merusak lingkungan, karena alat tersebut tidak memakai bahan bakar yang contohnya ialah traktor
- b) Penggunaan orang-orangan sawah juga relatif murah dan dapat dibuat sendiri oleh petani tersebut. Fungsi penggunaan orang-orang sawah ialah untuk mengusir hama burung dan orang-orangan sawah tersebut tidak merusak lingkungan sekitar.
- c) Mempererat tali silahturmi dan menghormati antar semua dengan

sikap saling gotong, ini merupakan nilai sosial yang sangat penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kearifan lokal petani padi yang pernah ada di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungarayakeseluruhan berjumlah 49 kearifan lokal yang dahulu maupun sekarang masih tetap dijalankan. Kearifan lokal yang dahulu dilakukan tapi kini tidak dilakukan lagi berjumlah sebanyak 26 kearifan lokal, yang dahulu ada dan sekarang masih ada sebanyak 23 kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kearifan lokal pada padi sawah mulai berkurang dan mulai ditinggalkan bahwa jumlah kearifan lokal pada padi sawah mulai berkurang dan mulai ditinggalkan oleh petani. Alasan meninggalkan kearifan lokal karena kemajuan teknologi serta mulai tidak percaya lagi petani terhadap hal-hal mistis.

2) Penerapan kearifan lokal yang sekarang 8 kearifan lokal. Kearifan lokal ini ada karena petani padi umumnya sudah mengetahui hal-hal yang modern dalam bertani padi seperti, penggunaan traktor untuk mempermudah dalam pembajakan sawah dan juga penggunaan alat-alat kimia seperti pestisida dan pupuk kimia dalam menanggulangi hama dan penyakit. Namun tetap petani memegang bertani ramah lingkungan dengan tidak menggunakan bahan-bahan kimia tersebut apabila hama dan penyakit menyerang persawahan mereka.

3) Kekuatan yang dimiliki untuk strategi mempertahankan kearifan lokal adalah alat-alat tradisional menghemat biaya dan mudah didapat, mempercayai adanya makhluk halus dapat menjaga lingkungan, pantang larang dapat menumbuhkan saling menghormati dan gotong royong menumbuhkan

sikap saling membantu dan menjalin tali silaturahmi. Kelemahan yang ada seperti hilangnya sikap saling gotong royong, hilangnya kepercayaan tentang adanya makhluk halus dan perkembangan teknologi modern. Peluang yang ada untuk dimanfaatkan adalah menjaga alam dengan tidak merusak lingkungan, harga alat-alat tradisional relatif murah dan menjadi daya tarik wisatawan. Ancaman yang didapat seperti kemiskinan, alih fungsi lahan dan perkembangan teknologi modern yang dapat merubah perilaku petani. Strategi untuk mempertahankan kearifan lokal adalah daya tarik terhadap wisatawan, perlu adanya peran dari pemerintah serta penggunaan alat-alat tradisional relatif murah dan mudah didapat.

Saran

1) Perlu adanya peran dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mempertahankan kearifan lokal sebagai kultur budaya dan identitas budaya sebuah daerah ataupun jati diri sebuah bangsa.

2) Bimbingan terhadap generasi muda tentang pentingnya kearifan lokal, agar para generasi muda tersebut bisa menjalankan kearifan lokal petani dahulu dan tidak melupakannya

3) Usulan kepada masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan mempercayai makhluk halus agar tidak menebang hutan sembarangan

4) Perlunya meningkatkan sikap gotong royong antar petani agar tetap terjalin tali silaturahmi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alus, Christeward. 2014. **Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat.**Journal “Acta Diurna” Volume III. No.4. Tahun 2014
- Arif, 2012. **Kearifan Lokal Masa Sekarang Dan Prospek Masa Depan**
<https://Biokonservasigesit.wordpress.com/2012/03/11/Kearifan-Lokal-Masa-Sekarang-Dan-Prospek-Masa-Depan/>. Diakses pada tanggal 3 februari 2015.
- Azhari, 2010. **Kajian Morfologi Dan Produksi Tanaman Padi (Oryza Sativa L).**
http://www.dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=2469. Diakses pada Senin 12 Januari 2014
- Azmi, Faisal, 2015. **Analisis Kearifan Lokal Tanaman Karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Bungin, B. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis keArah Ragam Varian Kontemporer.** Jakarta: Rajawali Pers.
- Harianto Walyudi , dan Basuki Seno,2013. **Identifikasi Beberapa Kearifan Lokal Dalam Menunjang Keberhasilan Usahatani Padi Di Jawa Tengah.** Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.Diakses Pada Tanggal 01 April 2015.
- Koentjaraningrat. 1987. **Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan.** PT. Gramedia. Jakarta.
- Maharianto, Dwi, 2007, **Diservikasi Tanaman Pangan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Di Desa Begadung Kecamatan Nganjuk),** Diakses pada tanggal 26 April 2015).
- Permana, Raden dkk, 2011.**Kearifan Lokal Tentang Mitigasi Bencana Pada Masyarakat Baduy.** Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1, Juli 2011: 67-76<http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL>. Diakses tanggal 9 Februari 2015.
- Ridwan NA. 2007. **Landasankeilmuankearifan lokal.** JurnalInternet, Vol. 5(1)/27-38. diakses 25 April 2015.
- Rangkuti, Fredy. 2001. **Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis.** PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Diakses pada tanggal 25 november 2015

- Salikin, Karwan A.2003. **Sistem Pertanian Berkelanjutan**. Penerbit Konisius, Yogyakarta. Dikases pada tanggal 30 November 2015.
- Santoso, Imam, 2006. **Eksistensi Kearifan Lokal Pada Petani Tepian Hutan Dalam Memelihara Kelestarian Ekosistem Sumber Daya Hutan**. Purwokerto.<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/16006>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2015.
- Sartini, 2004. **Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati**. Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor. 2. Diakses pada tanggal 22 Februari 2015.
- Sayamar, Eri. 2014. **Analisis Kearifan Masyarakat dalam Lingkungan Pertanian di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar**. Tesis Ilmu Lingkungan Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sikumbang, Adra. 2013. **Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Padi Sawah di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatra Barat**. Universitas Sumatra Utara.. Diakses Pada Tanggal 2 Febuari 2015.
- Suyanto, Asyari, 2011. **Kearifan Lokal Cerminan Budaya Masyarakat Dalam Pengaruh Teknologi**.www.academia.edu/6248377/kearifan_lokal_cerminan_budaya_masyarakat_dalam_pengaruh_teknologi.
- Winarto, Catur Gunawan, 2008. **Efisiensi Pemupukan Pada Lahan Sawah Pasir Pantai Selatan Yogyakarta Yang Diberi Zeolit Dengan Indikator Tanaman Padi (Oryza Sativa L)**. Universitas Sebelas Maret.<http://eprints.uns.ac.id/2082/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2015.
- Wiyanti, Eka, 2008. **Hukum Adat Yang Berkembang Terhadap Masyarakat di INDONESIA**. www.academia.edu/5519759/HUKUM_ADAT_MASYARAKAT. Diakses pada tanggal 22 Januari 2015.

